

Entitas Asosiasi dan Entitas Pertambangan Patungan

Associates and Joint Mining Entities

Salah satu strategi kunci pertumbuhan ANTAM adalah menjalin kerja sama strategis dengan perusahaan pertambangan domestik dan internasional untuk mengembangkan wilayah pertambangan milik Perusahaan. Melalui skema kerja sama ini, ANTAM bisa mendapatkan porsi kepemilikan awal (minoritas) tanpa penyetoran dana (*free-carried interest*) serta memperoleh opsi untuk meningkatkan porsi kepemilikannya melalui pinjaman (*loan-carried interest*) di awal kegiatan operasi. Perusahaan berkeyakinan bahwa entitas-entitas tersebut memiliki prospek yang baik dalam pengembangan ke depan.

PT NUSA HALMAHERA MINERALS (KEPEMILIKAN ANTAM: 25%)

PT Nusa Halmahera Minerals (PT NHM) merupakan entitas asosiasi ANTAM dengan komposisi pemegang saham saat ini dimiliki oleh PT Indotan Halmahera Bangkit sebesar 75% dan ANTAM dengan kepemilikan sebesar 25%. PT NHM telah beroperasi sejak tahun 2005 di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara dengan menggunakan metode penambangan bawah tanah serta pemrosesan untuk mengekstrak kandungan emas dari bijih emas dengan luas wilayah Kontrak Karya saat ini mencapai 26.622 hektar.

One of ANTAM's key growth strategies is to form strategic cooperation with domestic and international mining companies to develop the Company's mining areas. Through this cooperation scheme, ANTAM can obtain a minority shareholding (minority) without investing funds (*free-carried interest*) and obtain an option to enhance its shareholding portion through a loan (*loan-carried interest*) earlier in the operation activities. The company believes that these entities has good prospects to develop in the future.

PT NUSA HALMAHERA MINERALS ANTAM'S OWNERSHIP: 25%

PT Nusa Halmahera Minerals (PT NHM) is an associate entity of ANTAM with the current shareholder composition of PT Indotan Halmahera Bangkit with 75% and ANTAM with 25% ownership. PT NHM has been in operation since 2005 in North Halmahera, North Maluku Province by using underground mining method as well as processing to extract gold and gold ore content with a current contract of work area of 26,622 hectares.



Area Cooling Tower Pabrik Feronikel Haltim, Maluku Utara.
Cooling Tower Area at Haltim Ferronickel Plant in North Maluku.

Di awal tahun 2012, ANTAM memiliki 17,5% saham PT NHM dan sisanya dimiliki sepenuhnya oleh NML. Efektif pada tanggal 20 Desember 2012, ANTAM meningkatkan kepemilikan saham PT NHM menjadi 25% dengan biaya sebesar US\$160 juta setelah mendapatkan persetujuan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. Jumlah tersebut dibayarkan tunai sebesar US\$130 juta pada saat penyelesaian transaksi dan sisanya akan dibayarkan apabila PT NHM mampu meningkatkan cadangan emasnya sebesar 1 juta ons di akhir tahun 2017. Dampak lain dari transaksi akuisisi PT NHM ialah pencatatan keuntungan nonkas sebelum pajak sebesar Rp2,48 triliun pada tahun 2012 atas revaluasi nilai wajar 17,5% saham PT NHM milik Perusahaan oleh penilai independen Suwendho Rinaldy & Rekan. Hal ini sesuai dengan ketentuan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Saat ini aktivitas operasi produksi PT NHM di Gosowong dilakukan dengan metode penambangan bawah tanah yang terbagi di lokasi tambang bawah tanah Toguraci dan tambang bawah tanah Kencana.

PT MERATUS JAYA IRON & STEEL (KEPEMILIKAN ANTAM: 34%)

PT Meratus Jaya Iron & Steel (PT MJIS) dibangun sebagai bentuk sinergi usaha antara ANTAM dan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (PT KS) dimana ANTAM memiliki keahlian di bidang pertambangan sementara PT KS memiliki keahlian di bidang pengolahan besi baja.

In early 2012, ANTAM owns 17.5% shares in PT NHM and the remainder is owned by NML. Effective on December 20, 2012, ANTAM increased its shareholding in PT NHM to 25% at a cost of US\$160 million after securing approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Investment Coordinating Agency of the Republic of Indonesia. This amount was paid in cash amounting to US\$130 million at the time of the transaction's settlement and the remainder will be paid in the event PT NHM is able to increase its gold reserves of 1 million ons at the end of 2017. Other impact from PT NHM acquisition transaction is the booking of non-cash gains before tax of Rp2.48 trillion in 2012 over the revaluation of fair value of 17.5% shares in PT NHM owned by the Company by the independent appraiser of Suwendho Rinaldy & Partner. This is in accordance with the provisions set within SFAS 55 on Financial Instruments: Recognition and Measurement.

Currently, PT NHM's operational activities in Gosowong was carried out by underground mining methods in the Toguraci and Kencana mine sites.

PT MERATUS JAYA IRON & STEEL (ANTAM'S OWNERSHIP: 34%)

PT Meratus Jaya Iron & Steel (PT MJIS) was established as part of the business synergy between ANTAM and PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (PT KS) wherein ANTAM has the expertise in mining while KS has the expertise in steel processing.



Layout Pabrik SGAR di Mempawah.
Mempawah SGAR Plant Layout.

PT MJIS telah memiliki pabrik sponge iron berbasis teknologi rotary kiln yang berlokasi di Batulicin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Susunan pemegang saham PT MJIS adalah 66% dimiliki oleh PT KS dan 34% dimiliki oleh ANTAM. Sponge iron digunakan sebagai bahan baku pembuatan baja PT KS.

Pabrik sponge iron PT MJIS telah mulai beroperasi sejak tahun 2013. Saat ini operasi pabrik berhenti untuk sementara waktu seiring kondisi pasar/industri dan harga komoditas baja dan besi yang kurang baik. PT MJIS tengah berupaya untuk menjalin kerja sama dengan partner strategis terkait strategi bisnis masa depan.

PT WEDA BAY NICKEL (KEPEMILIKAN ANTAM: 10%)

PT Weda Bay Nickel (WBN) dibentuk pada tahun 1998 berdasarkan hukum Republik Indonesia untuk melaksanakan Kontrak Karya (KK) generasi ke-7 dengan Pemerintah Indonesia. ANTAM mendapatkan free carried di usaha ventura bersama dengan Eramet S.A. (ESA) untuk mendirikan tambang nikel dan kobalt serta pabrik pengolahan nikel berteknologi hidrometalurgi di Teluk Weda di wilayah yang terletak di antara Kabupaten Halmahera Tengah dan Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara.

Proyek nikel ini akan dikelola oleh PT Weda Bay Nickel (PT WBN) yang struktur kepemilikan sahamnya terdiri dari 10% ANTAM dan 90% Strand Minerals Pte. Ltd. (SM). ANTAM memiliki opsi untuk meningkatkan porsi saham PT WBN miliknya menjadi 25%. Komposisi kepemilikan saham SM saat ini ialah 57% Tsingshan group dan 43% dimiliki oleh ESA.

Proyek nikel PT WBN akan dikembangkan dengan teknologi berbasis proses pirometalurgi untuk memproduksi produk nikel ferroalloy dengan membangun pabrik pengolahan berkapasitas 30.000 TNi per-tahun serta pengolahan nikel secara hidrometalurgi. Pada tahun 2018, PT WBN telah memulai kegiatan konstruksi pabrik pengolahan, diawali dengan aktivitas pemancangan tiang pertama pabrik di site Tanjung Ulie pada Agustus 2018. Pada tahun 2020, pabrik ferroalloy PT WBN telah dirampungkan dan telah memulai fase operasi pabrik.

PT MJIS has a sponge iron plant with rotary kiln technology based in Batulicin, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan. The shareholder composition in PT MJIS is 66% owned by PT KS and 34% owned by ANTAM. Sponge iron is used as a raw material for the production of PT KS' steel.

PT MJIS' sponge iron plant has been in operation since 2013. Currently, the plant's operations are suspended due to unfavourable market/industry conditions as well as weak steel and iron commodity prices. PT MJIS is currently evaluating the possibility of cooperating with a strategic partner pertaining to future business strategy.

PT WEDA BAY NICKEL (ANTAM'S OWNERSHIP: 10%)

PT Weda Bay Nickel (WBN) was established in 1998 based on the law of the Republic of Indonesia for implementing the 7th generation Contract of Work (CoW) with the Indonesian Government. ANTAM received free carried interest in its joint venture with Eramet S.A. (ESA) to set up a nickel and cobalt mine as well as a hydrometallurgy technology-based nickel processing plant that is located in Teluk Weda in a region that lies between Central Halmahera Regency and East Halmahera Regency, in North Maluku Province.

This nickel project will be managed by PT Weda Bay Nickel (PT WBN) whose shareholding structure comprise of ANTAM (10%) and Strand Minerals Pte. Ltd. or SM (90%). ANTAM has the option to increase its shares in PT WBN to 25%. SM's shareholding is currently 57% owned by the Tsingshan group and 43% owned by ESA.

PT WBN's nickel project will be developed using technology based on pyrometallurgy process to produce ferroalloy nickel by constructing a processing plant with capacity to produce 30.000 TNi per year as well as nickel processing using hydrometallurgy. In 2018, PT WBN has begun construction of the processing plant, beginning with the placement of the first pole on the plant's site in Tanjung Ulie on August 30, 2018. In 2020, the PT WBN ferroalloy plant has been completed and has started the operation phase.

PT PELSART TAMBANG KENCANA (KEPEMILIKAN ANTAM: 15%)

PT Pelsart Tambang Kencana (PTK) berdiri pada tahun 1998 berbentuk perusahaan penanaman modal asing untuk melaksanakan Kontrak Karya (KK) generasi ke-7 dengan Pemerintah Indonesia dengan komoditas utama berupa mineral emas. Wilayah operasi KK PT PTK terdiri dari Blok Timburu dan Blok Kusan yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan, dengan luasan KK saat ini sebesar 62.500 hektar.

Pada tahun 2019, PTK telah mendapatkan persetujuan akhir dokumen studi kelayakan dan persetujuan peningkatan tahap operasi produksi dan penciutan wilayah kontrak karya dari Direktorat Jenderal Mineral & Batu bara, Kementerian ESDM. Sepanjang tahun 2020, kegiatan operasional PTK difokuskan dalam pelaksanaan kegiatan eksplorasi berupa pemetaan geologi dan survei geofisika yang dilanjutkan dengan rangkaian tes metalurgi guna mendapatkan tingkat optimalisasi recovery mineral emas.

Proyek emas ini akan dikelola oleh PT PTK yang struktur kepemilikan sahamnya terdiri dari 15% ANTAM, Tambang Kencana Singapura Pty. Ltd sebesar 51%, Pelsart International N.L sebesar 19% dan PT Aurora Kirana sebesar 15%.

PT SUMBAWA TIMUR MINING (KEPEMILIKAN ANTAM: 20%)

PT Sumbawa Timur Mining (STM) merupakan perusahaan berbadan hukum Indonesia yang memiliki Kontrak Karya (KK) generasi ke-7 dengan komoditas utama berupa mineral logam emas dan mineral ikutan lainnya. PT STM mengelola Proyek Tambang Hu'u yang berlokasi di Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Komposisi pemegang saham PT STM dari 20% ANTAM dan 80% dimiliki oleh Eastern Star Resources Pty Ltd (ESR) yang terafiliasi dengan Vale Internasional. ANTAM memiliki opsi untuk meningkatkan porsi kepemilikan saham PT STM sebesar 20%.

Berdasarkan keterbukaan informasi PT STM pada bulan Februari 2020, PT STM mengumumkan penemuan deposit bijih tembaga-emas di Proyek Hu'u, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. PT STM telah melakukan kegiatan eksplorasi di dalam wilayah KK Proyek Hu'u sejak tahun 2010. Berdasarkan perkiraan sumber daya mineral yang dilakukan PT STM per Desember 2019, sumberdaya mineral dengan klasifikasi tertunjuk pada wilayah Proyek Hu'u adalah sebesar 0,76 miliar ton dengan kandungan 0,93% tembaga dan 0,56 gpt emas serta sumberdaya

PT PELSART TAMBAGA KENCANA (ANTAM'S OWNERSHIP: 15%)

PT Pelsart Tambang Kencana (PTK) was established in 1998 in the form of foreign investment company for implementing a 7th generation Contract of Work (CoW) with the Indonesian Government with its main commodity in the form of gold mineral. PT PTK's CoW region comprise of the Timburu Block and Kusan Block which is situated in South Kalimantan Province, with a current KK of 62,500 hectares.

In 2019, PTK has received final approval of a feasibility study document and approval for an increase in the stage of production operations and contraction of the contract of work area from the Directorate General of Mineral & Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources. Throughout 2020, PT PTK were focused on carrying out exploration activities in the form of geological mapping and geophysical surveys, followed by a series of metallurgical tests in order to obtain the optimisation rate of gold mineral recovery.

This gold project will be managed by PT PTK whose share ownership structure comprise of ANTAM (15%), Tambang Kencana Singapura Pty. Ltd (51%), Pelsart International N.L (19%) and PT Aurora Kirana (15%).

PT SUMBAWA TIMUR MINING (ANTAM'S OWNERSHIP: 20%)

PT Sumbawa Timur Mining (STM) is an Indonesian legal entity that has 7th generation Contract of Work (CoW) with the main commodity in the form of gold metal and other mineral. PT STM manages the Tambang Hu'u Project that is located in the Bima and Dompu Regencies, West Nusa Tenggara Province.

PT STM's shareholding structure comprise of ANTAM (20%) and Eastern Star Resources Pty Ltd or ESR (80%), which is affiliated with Vale International. ANTAM has the option to increase its shareholding in PT STM to 20%.

Based on PT STM's disclosure of information in February 2020, PT STM announced the discovery of copper-gold ore deposits at the Hu'u Project, Dompu District, West Nusa Tenggara Province. PT STM has carried out exploration activities within the Hu'u Project CoW area since 2010. Based on the estimated mineral resources carried out by PT STM as of December 2019, the total mineral resources designated in the Hu'u Project area was 0.76 billion tons with content of 0.93% copper and 0.56 gpt gold and total inferred mineral resources of 0.96 billion tons with a



Proses Quality Control Produk Alumina.
Alumina Product Quality Control Activity.

mineral dengan kalsifikasi terakta sebesar 0,96 miliar ton dengan komposisi 0,87% tembaga dan 0,44 gpt emas. Tercatat pada akhir 2019, total sumberdaya mineral PT STM mencapai 1,7 miliar ton dengan komposisi rata-rata 0,89% tembaga dan 0,49 gpt emas.

Pada tahun 2021, aktivitas operasional PT STM difokuskan pada aktivitas eksplorasi yang diantaranya mencakup melanjutkan kegiatan pembaran di sekitar wilayah deposit, melanjutkan pengetesan *hydrogeological*, pembangunan akses jalan untuk mendukung kegiatan eksplorasi serta penyusunan *feasibility study* proyek.

PT GORONTALO MINERALS (KEPEMILIKAN ANTAM: 20%)

ANTAM memiliki 20% kepemilikan proyek penambangan tembaga dan emas yang dikelola oleh PT Gorontalo Minerals (PT GM) di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.

PT Bumi Resources Minerals Tbk memiliki 80% saham PT GM. Operasi PT GM mengacu pada KK generasi ke-7 dengan Pemerintah Republik Indonesia. Saat ini aktivitas PT GM berfokus pada kegiatan eksplorasi di lokasi Sungaki Mak dan Cabang Kiri. Berdasarkan laporan sumber daya mineral (JORC) PT GM, tercatat estimasi sumber daya mineral mencapai sebesar 400 juta ton dengan kadar mineral rata-rata 0,48% tembaga dan 0,43 gpt emas yang mencakup area KK PT GM di lokasi Sungai Mak, Cabang Kiri, Kayu Bulan dan Motomboto.

composition of 0.87% copper and 0.44 gpt gold. At the end of 2019, PT STM's total mineral resources reached 1.7 billion tons with an average composition of 0.89% copper and 0.49 gpt gold.

In 2021, PT STM's operational activities will be focused on exploration activities which include continuing drilling activities around the deposit area, continuing hydrogeological testing, building road access to support exploration activities and preparing project feasibility studies.

PT GORONTALO MINERALS (ANTAM'S OWNERSHIP: 20%)

ANTAM owns 20% ownership in the copper and gold mining project that is managed by PT Gorontalo Minerals (PT GM) in Bone Bolango Regency, Gorontalo Province.

PT Bumi Resources Minerals Tbk owns 80% of PT GM shares. PT GM's operations is based on the 7th generation CoW with the Government of Indonesia. Currently, PT GM's activities are focused on exploration activities at Sungaki Mak and Cabang Kiri sites. Based on the mineral resources report (JORC) of PT GM, it was recorded that the estimated mineral resources reached 400 million tons with an average mineral content of 0.48% copper and 0.43 gpt of gold covering the area of PT GM's CoW in Sungai Mak, Cabang Kiri, Kayu Bulan and Motomboto.

PT SORIKMAS MINING (KEPEMILIKAN ANTAM: 25%)

PT Sorikmas Mining (PT SM) merupakan perusahaan patungan yang mengelola proyek penambangan bijih emas di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Sihayo Gold Limited (SGL), sebuah perusahaan tambang publik Australia, memiliki 75% saham PT SM dan seluruh sisa saham PT SM dimiliki oleh ANTAM. Operasi PT SM mengacu pada KK generasi ke-7 dengan Pemerintah Republik Indonesia dengan area WKK sekitar 66.200 hektar.

Berdasarkan keterbukaan informasi estimasi sumber daya mineral dan cadangan bijih PT SGL pada periode Juni 2020 (JORC), tercatat total sumber daya mineral PT SM sebesar 24 juta ton dengan kadar rata-rata emas sebesar 2,0 gpt (setara 1,5 juta oz logam). Sedangkan total cadangan bijih tercatat sebesar 12,5 juta ton dengan kadar emas rata-rata 2,1 gpt (setara 0,84 juta oz logam).

PT GALUH CEMPAKA (KEPEMILIKAN ANTAM: 20%)

ANTAM memiliki *free-carried interest* sebesar 20% pada Proyek Intan Cempaka yang dioperasikan oleh perusahaan patungan PT Galuh Cempaka (PT GC) untuk mengelola cadangan intan aluvial di Cempaka dan Danau Seran, Kalimantan Selatan.

PT BORNEO ALUMINA INDONESIA (KEPEMILIKAN ANTAM: 40%)

PT Borneo Alumina Indonesia (PT BAI) merupakan entitas asosiasi ANTAM dan PT Inalum (Persero) dengan kepemilikan saham masing-masing di PT BAI sebesar 40% dan 60%.

PT BAI merupakan perusahaan yang didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membangun Proyek Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) di Mempawah, Kalimantan Barat berkapasitas 1 (satu) juta alumina per tahun. Proyek SGAR merupakan proyek strategis yang menghubungkan rantai pasokan antara pertambangan bauksit milik ANTAM dengan pabrik pengolahan dan pemurnian aluminium milik Inalum.

PT SORIKMAS MINING (ANTAM'S OWNERSHIP: 25%)

PT Sorikmas Mining (PT SM) is a joint venture that manages the gold ore mining project in Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province. Sihayo Gold Limited (SGL), an Australian public mining company, owns 75% of PT SM's shares and all of the remaining shares of PT SM are owned by ANTAM. PT SM's operations refer to the 7th generation KK with the Government of the Republic of Indonesia with a WKK area of approximately 66,200 hectares.

Based on the disclosure of information on estimates of mineral resources and ore reserves of PT SGL in the period of June 2020 (JORC), PT SM's total mineral resources were recorded at 24 million tons with an average gold content of 2.0 gpt (equivalent to 1.5 million oz of metal). Meanwhile, total ore reserves were recorded at 12.5 million tonnes with an average gold content of 2.1 gpt (equivalent to 0.84 million oz of metal).

PT GALUH CEMPAKA (ANTAM'S OWNERSHIP: 20%)

ANTAM has a 20% free-carried interest in the Intan Cempaka Project that is operated by the joint venture company, PT Galuh Cempaka (PT GC), to manage alluvial diamond reserves in Cempaka and Danau Seran, Kalimantan.

PT BORNEO ALUMINA INDONESIA (ANTAM'S OWNERSHIP: 40%)

PT Borneo Alumina Indonesia (PT BAI) is associate entity of ANTAM and PT Inalum (Persero) with the shareholder composition of ANTAM 40% and Inalum owned 60% share of PT BAI.

PT BAI is established with the intention and purposes of building a Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) Project in Mempawah, West Kalimantan with a capacity of 1 (one) million alumina per year. The SGAR project is a strategic project that connects the bauxite alumina supply chain between ANTAM's bauxite mining and Inalum's aluminum refining and processing plant.

PT MENARA ANTAM SEJAHTERA (KEPEMILIKAN ANTAM: 25%)

PT Menara Antam Sejahtera (PT MAS) merupakan entitas asosiasi ANTAM yang berdiri pada tahun 2011. Komposisi kepemilikan saham PT MAS dimiliki oleh ANTAM 25%, Dana Pensiun ANTAM 45%, PT HK Realtindo 20% dan PT Reksa Griya Antam 10%. PT MAS bergerak di bidang properti dan mengelola gedung perkantoran ANTAM Tower B yang berlokasi di ANTAM Office Park, Tanjung Barat, Jakarta.

PT ANTAM NITERRA HALTIM (KEPEMILIKAN ANTAM: 30%)

PT Antam Niterra Haltim (PT ANH) merupakan kerja sama antara ANTAM dengan Ocean Energy Nickel International Pte. Ltd (OENI). PT ANH didirikan dengan maksud untuk membangun pabrik pengolahan bijih nikel yang akan disuplai oleh ANTAM menjadi Nickel Pig Iron (NPI) yang akan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku di bidang pertambangan mineral dan batu bara. Saat ini ANTAM memiliki 30% kepemilikan saham pada PT ANH, sedangkan OENI memiliki 70% dari total saham pada PT ANH.

PT MENARA ANTAM SEJAHTERA (ANTAM'S OWNERSHIP: 25%)

PT Menara Antam Sejahtera (PT MAS) is ANTAM's associate entity established in 2011. The shareholder composition of PT MAS is owned by ANTAM (25%), ANTAM Pension Fund (45%), PT HK Realtindo (20%) and PT Reksa Griya Antam (10%). PT MAS have a main scope of business on property asset management and manages ANTAM Tower B office buildings where located at ANTAM Office Park, Tanjung Barat, Jakarta.

PT ANTAM NITERRA HALTIM (ANTAM'S OWNERSHIP: 30%)

PT Antam Niterra Haltim (PT ANH) is an associate entity between ANTAM and Ocean Energy Nickel International Pte. Ltd (OENI). PT ANH established with aim to develop nickel processing plant that process ANTAM's nickel ore into Nickel Pig Iron (NPI) product through Blast Furnace technology. PT ANH operation will be carried out with due observance of applicable laws and regulations in the mineral and coal mining. Currently, PT ANH shares is owned by ANTAM 30% share possession and the rest are owned by OENI of 70% share possession.